

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan kegiatan usaha skala mikro (Usaha Kecil Menengah) yang dimiliki oleh bangsa ini. Keberadaan Koperasi mempunyai peran yang cukup besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Seperti yang telah diketahui, pada kondisi krisis yang pernah dialami oleh bangsa ini, ketika begitu banyak perusahaan – perusahaan besar yang tumbang dan melakukan PHK dalam jumlah besar, bisnis Koperasi dengan fleksibilitasnya mampu bertahan dengan kondisi tersebut. Oleh karena itu, perlu diberikan suatu perhatian khusus terhadap pengembangan Koperasi.

Persaingan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) semakin kompetitif, hal ini mendorong setiap Koperasi Simpan Pinjam (KSP) untuk meningkatkan daya saingnya. Upaya yang dapat dilakukan badan usaha adalah dengan mengelola dan meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan kelangsungan hidup Koperasi Simpan Pinjam (KSP) tersebut, sehingga tujuan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) akan tercapai.

Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat. Menurut Undang-undang Koperasi No.25 Tahun 1992 Pasal 1 :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasar atas asas kekeluargaan(Undang-undang Koperasi No.25 Tahun 1992).

Kegiatan utama Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah memberikan pinjaman atau penjualan kredit, melalui penjualan kredit ini KSP akan mendapatkan pendapatan. Transaksi penjualan kredit akan menimbulkan piutang bagi badan usaha tersebut. Kegiatan utama Koperasi Simpan Pinjam (KSP) tidak hanya diuntungkan dalam penjualan kredit namun koperasi juga dapat mengalami berbagai masalah. Permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan akibat adanya transaksi piutang adalah keterlambatan dalam pembayaran, anggota yang melakukan over kredit, anggota yang berpindah tempat tinggal tanpa konfirmasi kepada pihak koperasi sehingga mengakibatkan pendapatan koperasi menjadi tertunda dan mengalami kerugian. Untuk menunjang keberhasilan koperasi dalam kegiatan perdagangannya maka koperasi memerlukan pengendalian yang efektif untuk mengendalikan penjualan kredit. Proses pengendalian yang efektif adalah dengan adanya jadwal penagihan secara rutin oleh bagian piutang sesuai dengan jatuh tempo dan kontrak yang disepakati, membuat daftar tagihan secara rutin, dan pengiriman surat konfirmasi piutang dan laporan posisi saldo piutang kepada para pelanggan. Supaya pengendalian berjalan dengan baik maka ketua pengurus harus mengawasi seluruh kegiatan dalam koperasi tersebut. Mengingat kinerja seseorang terbatas pada wewenang dan tanggung jawabnya.

Dilain pihak, ketua pengurus dituntut untuk bisa menyediakan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan.

Pemberian kredit merupakan suatu usaha Koperasi Simpan pinjam (KSP) yang paling pokok, maka koperasi perlu memberikan penilaian terhadap anggota yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa anggotanya tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dengan adanya unsur resiko dan ketidakpastian ini menyebabkan diperlukan suatu pengamanan kredit, baik pengamanan preventif maupun represif. Tujuan pengamanan ini adalah menghilangkan resiko atau setidaknya memperkecil resiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu pihak koperasi perlu meningkatkan kualitas pengamanan untuk setiap kredit agar memperkecil kemungkinan terjadinya kredit macet (Nurfika, 2017).

Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh koperasi, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan (Nurfika, 2017). Dengan kata lain diperlukan suatu pengendalian intern yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Untuk mampu berperan sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri, melalui usaha pemberian kreditnya harus mampu meningkatkan efektivitas sistem pemberian kredit dan berusaha sebaik mungkin mengurangi risiko kegagalan kredit. Jika diteliti lebih dalam, kegagalan kredit terutama disebabkan oleh lemahnya pengendalian intern. Seperti halnya pada Koperasi Simpan Pinjam Otu Jaya Makmur. kegiatan

operasional yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Otu Jaya Makmur adalah pemberian kredit atau penjualan jasa kredit. Untuk mengendalikan penjualan, terutama penjualan kredit Koperasi Simpan Pinjam Otu Jaya Makmur memiliki sistem akuntansi penjualan yang dikoordinasikan oleh bagian sistem informasi akuntansi dibantu oleh controller dengan dilaksanakannya pembuatan jadwal penagihan secara rutin oleh bagian piutang sesuai dengan jatuh tempo dan kontrak yang disepakati, membuat daftar tagihan secara rutin, pengiriman surat konfirmasi piutang dan laporan posisi saldo piutang kepada para pelanggan. Seperti halnya yang terjadi pada setiap KSP, Koperasi Simpan Pinjam Otu Jaya Makmur juga memiliki kendala dalam penagihan piutang. Hasil wawancara dengan ketua pengurus Koperasi Simpan Pinjam Otu Jaya Makmur faktor yang menjadi kendala dalam penagihan piutang berasal dari faktor sistem koperasi yang tidak menyediakan juru tagih pinjaman, karena sebelumnya anggota dengan sukarela membayar tagihan dengan cara langsung datang ke koperasi. Ketika keadaan berbeda koperasi tidak siap, seharusnya ketika ada tunggakan 1 bulan harus ada yang datang menagih. Kondisi pandemi yang sangat mempengaruhi berbagai sektor terutama sektor perekonomian yang sangat terdampak sekali, anggota yang 95% sebagai pelaku bisnis online dan UMKM sangat tersudutkan dengan kondisi ini. Bantuan sosial penanggulangan COVID19 dari Pemerintah untuk pelaku usaha khususnya UMKM sulit untuk diakses dalam pengajuan bantuan, banyak dari anggota koperasi yang tidak dapat menikmati hak sebagai pelaku usaha dalam mendapatkan bantuan sosial tersebut. Beberapa anggota yang

berpindah tempat tinggal tanpa mengkonfirmasi kepada pihak pengurus koperasi..

Penelitian Dwi Arum R (2020) yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Macet Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Kota Jambi. Hasil penelitian sistem pengendalian intern memiliki pengaruh negatif terhadap kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang menyatakan bahwa "Semakin baik sistem pengendalian intern yang di jalankan oleh perusahaan maka tingkat kredit macet akan berkurang pada perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi". Sistem pengendalian intern yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi sudah memadai dan dikategorikan baik dengan rentang interval yang berada pada angka 6 yang artinya sistem pengendalian intern pada perusahaan sudah dijalankan dengan baik. Bank Perkreditan Rakyat Kota Jambi telah menjalankan sistem pengendalian intern yang baik dalam hal mengurangi risiko kredit macet.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Koperasi Simpan Pinjam Otu Jaya Makmur dengan judul "Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Kredit Macet (Studi Kasus Di Koperasi Simpan Pinjam Otu Jaya Makmur)"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah mengenai "Bagaimana Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Kredit Macet Di Koperasi Simpan Pinjam Otu Jaya Makmur ?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Kredit Macet Di Koperasi Simpan Pinjam Otu Jaya Makmur.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Akademis

- (a) Pengembangan ilmu akuntansi, diharapkan dapat dikembangkan lagi pada penelitian-penelitian berikutnya baik dalam unit yang sama atau berbeda.
- (b) Bagi peneliti sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Sistem Pengendalian Internal, khususnya Sistem Pengendalian Internal Pada Kredit Macet.
- (c) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam sistem informasi akuntansi dan dapat mengembangkannya dalam hal Sistem Pengendalian Internal Pada Kredit Macet ataupun faktor lain yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini.

2) Manfaat Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah :

- (a) Bagi manajemen, sebagai bahan masukan dalam mengefektifkan sistem informasi akuntansi penjualan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengendalian piutang.
- (b) Bagi perusahaan / badan usaha lain sebagai bahan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal pada kredit macet.
- (c) Bagi anggota sebagai informasi / acuan dasar hal-hal yang menyangkut perkreditan / simpanan dan pinjaman dengan sistem pengendalian intern yang diterapkan di dalam koperasi.

